

Pengembangan Destinasi RiverSide Camp, Upaya menjadi Ruang Edukasi dan Ekologi

Hasrun Afandi Umpu Singa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institusi Agama Islam Negeri Metro
*e-mail: hasrunafandi@metrouniv.ac.id

Abstract

RiverSide Camp is a tourist place that is part of the Ki Hajar Dewantara park, whose management has not been fully functional, as can be seen from the inadequate facilities and a lot of scattered garbage and the absence of a clear icon for RiverSide Camp tourism. This service aims to develop RiverSide Camp with an approach ecology and education in order to create an eco-friendly tourist place arrangement, adequate facilities and have its own icon for the tourist spot. The result of the service is the creation of tourist attractions whose development is synergistic with ecological and educational values. Suggestions for Riverside management should bring up cooperation with parties in sustainable waste management and can be of economic value, adding tourist facilities with ecological concepts, synergizing educational activities at events that will be carried out by Riverside Camp.

Keywords: Ecology, Educate, Destination Development

Abstrak

RiverSide Camp merupakan tempat wisata yang merupakan bagian dari taman Ki Hajar Dewantara, yang pengelolaannya belum difungsikan dengan maksimal terlihat dari fasilitas yang kurang memadai dan banyak sampah yang bertebaran serta belum adanya ikon yang jelas terhadap wisata RiverSide Camp pengabdian ini bertujuan untuk pengembangan RiverSide Camp dengan pendekatan ekologis dan edukasi agar terciptanya tatanan tempat wisata yang ramah lingkungan, fasilitas yang memadai dan mempunyai ikon tersendiri bagi tempat wisata tersebut. Hasil pengabdian adalah terciptanya tempat wisata yang pengembangannya sinergis dengan nilai Ekologi dan edukasi. Saran bagi Pihak pengelola Riverside hendaknya memunculkan kerja sama atau integrasi dengan pihak dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat bernilai ekonomis, penambahan fasilitas tempat wisata dengan konsep ekologis, mensinergikan pada kegiatan edukasi pada even-even yang akan dilaksanakan oleh Riverside Camp.

Kata kunci: Ekologi, Edukasi, Pengembangan Destinasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menyimpan sejuta pesona dari keindahan alam yang membuat Indonesia sangat cocok untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan, atau juga bisa membuka peluang lapangan pekerjaan baru, dan mendorong pembangunan suatu wilayah.

Wisata adalah sebuah perjalanan pada tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang untuk berlibur ataupun rekreasi menuju kesuatu tempat. Menurut James J. Spillane (1987) yang dikutip oleh Purwanti (2011), biasanya perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan adalah bertujuan untuk mencari sesuatu hal yang baru dialami oleh orang tersebut atau mengulangi kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari di suatu tempat untuk berolah raga, berziarah,

bernostalgia, beristirahat, dan menyelesaikan tugas atau mencari informasi tentang sebuah tempat. Wisata adalah tempat wisata atau objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata, selayaknya objek wisata, dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah.

Riverside Camp adalah program berkemah dengan desain program khusus untuk menikmati sensasi menginap ditepian sungai dengan alam hutan tropis. Program ini dikemas dengan memadukan ragam aktifitas luar ruang serta kegiatan camping, firecamp & water slide. Lokasi Riverside Camp berada dipinggir/bantaran sungai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berekreasi dengan keluarganya maupun melakukan pengalaman camping. Pemanfaatan bantaran sungai dapat digunakan sebagai tempat area camping, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat bermain dan tempat bersantai dengan suasana yang teduh dan alami karena terdapat pohon-pohon besar beserta sungai yang mengalir, akan tatami temuan dilapangan riverside camp terkesan tidak terkelola dengan baik, karena banyak ditemukan sampah –sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar sungai seperti sampah plastik dan bekas popok bayi, begitu juga sampah organik dari pohon-pohon besar sekitar bantaran sungai, dan juga kurangnya fasilitas yang memadai, riverside camp bertempat di Taman KiHajar Dewantara Kota Metro ini seharusnya dapat menjadi perhatian dan masyarakat sekitar karena RiverSide dapat digunakan sebagai tempat kegiatan outbound yang dapat mengandung penerapan edukasi dan ekologi.

Riverside Camp sebagai tempat yang bernilai edukasi yang artinya mendidik atau proses suatu pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang memiliki tujuan mendidik, maupun mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap manusia agar mencapai proses pembelajaran yang baik. Lalu kaitannya Riverside Camp dengan adanya penerapan edukasi kedepannya kepada masyarakat ataupun anak-anak yang ingin mengadakan outbound di area Riverside Camp atau forum-forum diskusi dan seminar-seminar yang bernuansa alam serta kegiatan edukasi lain yang mengandung nilai positif yang hubungannya dengan kegiatan alam atau mempelajari tempat wisata tersebut dari berbagai sisi keilmuan, contohnya ekonomi kreatif, ekologi atau pemanfaatan lahan agar bernilai ekonomis.

Pemanfaatan lahan seperti bantaran sungai secara efektif dapat menjadi salah satu upaya memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat sekitar. Berdasarkan nilai ekologi, pekarangan daerah bantaran sungai merupakan sistem yang terintegrasi kuat antara manusia, tanaman serta hewan. Oleh karena itu pekarangan bantaran sungai merupakan salah satu model pemanfaatan lahan yang efektif dan berkelanjutan. Dalam hal ini di dalam Riverside Camp yang tempatnya terletak dibantaran sungai selain mengandung nilai edukasi melainkan juga mengandung nilai ekologi. Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel seorang ahli biologi Jerman pada tahun 1866. Menurut Ernst Haeckel ekologi adalah ilmu yang komprehensif yang mempelajari hubungan antar organisme dengan lingkungannya. Ekologi juga dapat dikatakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antar organisme atau organisme dengan lingkungannya. Berdasarkan perkembangannya ekologi bisa disebut sebagai ilmu dasar lingkungan, ilmu yang mempelajari makhluk hidup dalam rumah tangganya atau ilmu yang mempelajari seluruh pola hubungan timbal balik antara makhluk hidup sesamanya dengan komponen di sekitarnya. Riverside Camp banyak mengandung manfaat bagi kehidupan manusia dan sebagai ajang transformasi sebagai ekonomi kreatif. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tersebut terutama daerah Metro Lampung, salah satu sektor yang dapat dikembangkan yaitu pariwisata yaitu Riverside Camp karena dalam menciptakan ide tersebut merupakan sebagai aset maupun strategi bagi wilayah yang memiliki potensi dalam sumber daya alamnya. Kegiatan-kegiatan apapun bisa dilakukan di sekitaran bantaran sungai

seperti halnya yang dapat dilakukan di Riversdie Camp yaitu salah satunya pembibitan tanaman dengan polibek yang akan dibesarkan, atau pemanfaatan sampah yang gunanya untuk mempercantik terhadap ruang itu sendiri yaitu Riverside Camp.

Tujuan Pengabdian di Wisata River side Camp

Tujuan Pengabdian di wisata Riverside Camp diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguatkan rasa kebersamaan dan menciptakan budaya gotong royong dalam lingkungan tempat tinggal melalui pengabdian di wisata Riverside Camp.
2. Untuk mengembangkan potensi wisata Riverside Camp.
3. Sebagai usaha pelestarian lingkungan

Sasaran Pengabdian Masyarakat di Wisata Riverside Camp

Sasaran program pengabdian masyarakat adalah penataan dan pembersihan sungai dari sampah serta pembangunan sarana pra sarana di sekitar sungai dan dapat digunakan sebagai kegiatan edukasi masyarakat di sekitar sungai yang dimanfaatkan sebagai fasilitas umum.

2. LANDASAN TEORI

Bantaran Sungai

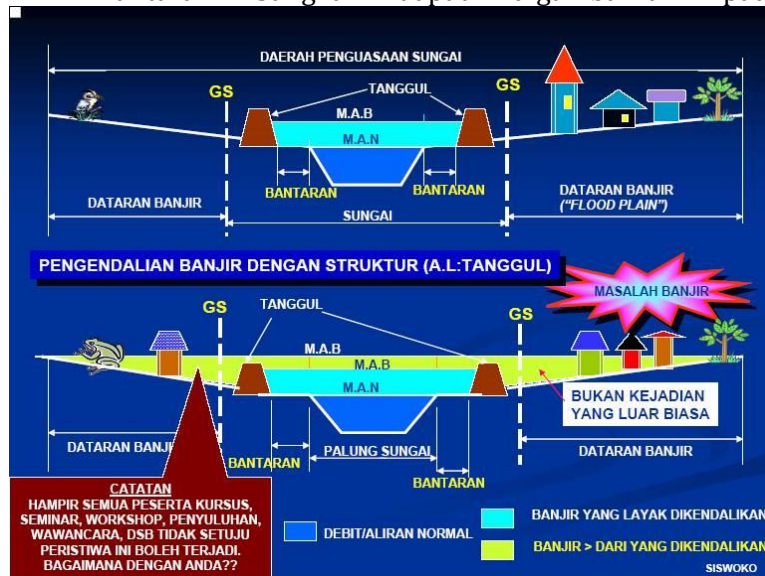
Bantaran sungai diartikan sebagai ruang/wilayah disepanjang tepi sungai. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang sungai, bantaran merupakan ruang antara tepi palung sungai dan tepi dalam kaki tanggul. Bantaran juga disebut dengan sempadan sungai yang didefinisikan sebagai wilayah yang meliputi ruang di kiri dan kanan palung sungai di antara garis sempadan dan tepi palung sungai untuk sungai tidak bertanggul, atau diantara garis sempadan dan tepi luar kaki tanggul untuk sungai bertanggul.

Menurut Mulyandari (2011) Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai yang dapat dihitung mulai dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Pada bantaran sungai terdapat kontur yang lebih tinggi dari dasar sungai itu sendiri. Dalam hal ini bantaran sungkai memiliki peranan penting terutama untuk menampung bila terjadi luapan air jika sungai sudah tidak mampu dalam menampung kapasitas air dalam badan sungai.

Tujuan adanya suatu bantaran sungai adalah sebagai berikut.

- a. Tidak terganggunya fungsi dari sungai maupun danau atau waduk oleh aktifitas yang ada pada sekitar.
- b. Pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai sumber daya alam yang ada dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat menjaga fungsi dari sungai maupun waduk atau danau.
- c. Daya rusak yang ditimbulkan akibat aktifitas di sungai maupun danau atau waduk dapat dibatasi.

Bantaran sungai dapat digambarkan pada ilustrasi sebagai berikut:



Sumber: Mulyandary (2011)

Ekologi

Secara etimologi, ekologi berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* artinya habitat atau tempat tinggal dan *logos* artinya ilmu. Jadi, apa itu ekologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tempat tinggal (habitat). Secara keilmuan, ekologi termasuk sebagai satu di antara ilmu biologi yang mempelajari interaksi atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lain dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Zoer'aini (2003), Seseorang yang mempelajari suatu sistem ekologi memiliki pola pikir sebagai berikut:

- Bagaimana alam bekerja
- Bagaimana species beradaptasi dalam habitatnya
- Apa yang diperlukan organisme dari habitatnya untuk melangsungkan kehidupan
- Bagaimana organisme mencukupi kebutuhan materi dan energi
- Bagaimana interaksi antar species dalam lingkungan
- Bagaimana individu-individu dalam species diatur dan berfungsi sebagai populasi.

Peran Ekologi pada ekonomi kreatif

Konsep kebijakan pengembangan ekologi pada ekonomi kreatif pada dasarnya suatu upaya membangun sistem ekonomi yang berbasis pada pengetahuan dan berwawasan kreatifitas yang mampu mendorong dan merangsang para pelaku yang terlibat didalamnya untuk terus-menerus berinovasi secara kreatif, efisien dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, keunggulan dari konsep ini adalah mampu meningkatkan keuntungan melalui peningkatan produktivitas dan daya saing. Tujuan dari pembangunan ekologi ekonomi kreatif ini tak lain adalah untuk memperbaiki kinerja ekonomi bagi industri-industri di dalamnya melalui basis ilmu pengetahuan untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan suatu tatanan ekonomi-sosial dan budaya kerja industri secara

berkelanjutan. konsep ekonomi kreatif atau creative economy, yaitu sebuah tatanan ekonomi yang ditopang oleh sektor industri kreatif.

Edukasi

Pengertian edukasi menurut KBBI adalah upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran. Sementara, menurut DEPKES RI (2021) dalam keperawatan kesehatan dan komunitas mendefinisikan edukasi sebagai upaya yang berbentuk proses seseorang atau kelompok meningkatkan dan melindungi kesehatan mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan meningkatkan kemauan yang didorong karena adanya faktor tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian edukasi sebagai upaya mengembangkan diri melalui proses pendidikan atau belajar. Dapat pula edukasi diartikan sebagai kondisi, peristiwa, kejadian yang memberikan pembelajaran sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok menuju kedewasaan dan menjadi pribadi yang lebih matang secara kognitif dan mental.

Definisi Edukasi Wisata (Eduwisata)

Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998).

Wisata edukasi adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama atau kedua. Wisata edukasi dilihat berdasarkan pengaruh lingkungan eksternal yang mempengaruhi penawaran dan permintaan produk daya tarik wisata edukasi untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda.

3. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan terjun langsung. Dalam rangka penyadaran tentang pentingnya sadar wisata maka tim melakukan penyuluhan terhadap masyarakat dan masyarakat khususnya yang bertempat tinggal disekitar lokasi obyek wisata. Dalam penyuluhan ini dijelaskan tentang upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pariwisata di obyek tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan.

Adapun uraian masing-masing kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Persiapan Tim Pengabdian Tahap persiapan digunakan oleh Tim untuk mengadakan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan.

Pertemuan pertama digunakan untuk membicarakan rencana, tempat kegiatan, waktu, dan pembagian tugas anggota tim. Masalah yang ditemukan: kotornya bantaran sungai, plotting sampah, kurang indahnya bantaran sungai karena fasilitas yang tidak memadai.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan I adalah turun langsung kelapangan untuk membuat Riverside yang ekologis.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan II adalah turun langsung kelapangan untuk memberikan penyuluhan kepada penyelola dan masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan Riverside sebagai tempat edukasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penamaan Riverside Camp merupakan suatu tempat yang dialiri sungai atau lebih tepatnya bantaran sungai yang terdapat pada taman Kihajar Dewantara Kota Metro, Sungai yang tadinya menjadi tempat pembuangan sampah warga adapun pohon-pohon yang rimbun serta sungai yang ini sebagai tempat kumpul pemuda-pemudi yang melakukan aktivitas tidak senonoh.

Dengan adanya Program Pengabdian Masyarakat , gerakan merevitalisasi sungai sesek dimulai dengan membersihkan pinggir sungai yang memiliki banyak sampah warga seperti plastik, popok bayi dan daun-daun yang sudah mengering. Bantaran sungai yang direvitalisasi yaitu kiranya sepanjang 100 meter dan Lebar 3 meter, pemilihan tempat ini dikarenakan menjadi titik tempat banyaknya yang membuang sampah dan lokasi berada dipinggir jalan raya. dengan sedikit kreativitas dalam hal ekologi yaitu pembersihan sampah melalui plotting sampah pada penyediaan tong sampah Organik dan Non-organik juga dengan memanfaatkan bantaran sungai menjadi semacam taman dengan penyediaan tanaman beserta fasilitas meja dan kursi, kegiatan Pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan menghias sekitar bantaran kali yaitu dengan menata beberapa tempat-tempat yang dijadikan spot berkumpul serta memberikan pagar dan juga tempat untuk singgah seperti kursi yang terbuat dari potongan pohon-pohon yang sudah tumbang, mengecat pagar-pegar yang mengelilingi sekitar riverside camp serta penambahan tanaman dengan cara bercocok tanam tanaman hias pada polibag.

Setelah proses pembersihan dan perapihan selesai anggota tim pengabdian masyarakat memberikan pengarahan terkait edukasi. Area riverside camp sudah mulai terlihat rapih dan juga bersih, dengan beberapa penambahan tempat-tempat yang bisa digunakan sebagai spot selfi pada riverside camp. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada gazebo-gazebo yang memang sudah disediakan oleh pengelola taman KiHajar Dewantara yang dapat digunakan untuk tempat mengedukasi.

Kegiatan Gotong Royong dan edukasi ini menimbulkan banyak hal positif seperti terbangunnya kebersamaan dan juga menambah pengetahuan masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga alam yang seharusnya dilestarikan untuk memberikan kehidupan untuk manusia, banyaknya masyarakat yang berminat untuk berpergian ke alam dikarenakan ingin menikmati sejuknya udara di tempat hijau dan menghindari hiruk-pikuk di kota , Riverside Camp ini dapat menjadi pilihan untuk masyarakat yang ingin melakukan kegiatan di alam terutama untuk para penggiat alam serta komunitas yang suka dengan kegiatan yang berdampak dengan alam.

Riverside Camp menjadi wisata yang mengedepankan ekologi dalam pelaksanaannya, penerapan Ekologi ini diharapkan mampu membantu melestarikan alam serta mengedukasi masyarakat untuk memperhatikan lingkungan dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang merugikan alam seperti membuang sampah pada tempatnya yang disesuaikan berdasarkan sampah melalui plotting sampah organik maupun non organik, memotong pohon tanpa mereboisasi, merusak tanggul sungai dan membakar pepohonan. Diciptakan nya Riverside Camp ini diharapkan sebagai media pembelajaran bagi seluruh lapisan masyarakat bahwasanya

tempat wisata tidak selalu hanya untuk berkunjung dan bersenang-senang melainkan menjadi tempat untuk menambah wawasan tentang lingkungan.

Riverside Camp menerapkan Ekologi karena bertempat di alam dan juga berprogram mengenai pelestarian alam melalui ekowisata. Ekologi merupakan ilmu dengan topik yang luas dan kompleks, yang mencakup hierarki dan keanekaragaman hayati, jumlah dan persebaran organisme, peran dan interaksi antarorganisme, habitat dan relung, jaring-jaring makanan, daur nutrisi dan daur biogeokimia, serta berbagai proses lainnya. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mengelompokkan ekologi menjadi sejumlah subdisiplin ilmu, baik menurut pola tempat dan waktu, subjek yang dipelajari, maupun keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya.

Melihat Sumber Daya yang ada di riverside camp seperti sungai dan pepohonan menjadi salah satu daya tarik dan juga sumber daya yang dapat diambil manfaatnya dikarenakan termasuk kedalam sumber daya alam yang dapat diperbarui. Beberapa program riverside camp akan mengelola sampah-sampah dari sungai untuk dipisahkan antara sampah organik dan non organik yang bertujuan untuk dimanfaatkan sebagai pupuk maupun hiasan untuk mempercantik suasana di riverside camp. Riverside Camp memang belum bekerja sama dan terintegrasi dengan pihak Bank sampah untuk pengelolaan sampah agar dapat bermanfaat, sekarang hanya sebatas plotting sampah ke tong sampah dan kemudian dibawa oleh Dinas Kebersihan kota. Diharapkan nantinya ada kolaborasi antara riverside camp dengan bank sampah sehingga menjadi jalan keluar dari permasalahan sampah warga yang dibuang ke sungai dan dapat dijadikan sebagai sesuatu barang yang dapat digunakan untuk menunjang kemajuan riverside camp bahkan diharapkan sampah yang tadinya dari musibah menjadi solusi pendapatan bagi masyarakat. Riverside camp memiliki tanaman hias yang berasal dari penggunaan pupuk kompos yang ditanam di sekitaran riverside camp. Tujuan dari penanaman ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk mulai beralih menggunakan pupuk alami yang memang berasal dari sampah organik, seperti kotoran binatang atau sari tanaman/kayu yang membusuk. Penggunaan pupuk organik yang di produksi sendiri menjadikan tni tumbuh dengan sehat serta lebih menekan biaya pembelian pupuk yang terbuat dari bahan-bahan kimia. Riverside camp menyediakan tempat untuk bersantai dengan kapasitas sampai dengan 40 orang dan tersedia spot yang memungkinkan untuk mendirikan tenda dengan kapasitas 5-10 tenda, yang didalamnya disiapkan pula tempat menghidupkan api unggun secara khusus yang tujuannya agar para wisatawan tidak sembarangan untuk membuat api unggun yang dampaknya dapat merusak ekologi area.

Pada Riverside Camp yang menjadi bagian dari Taman KiHajar Dewantara juga ada gazebo untuk berkegiatan rapat maupun sekedar untuk berkumpul, dengan adanya aula ini diharapkan agar riverside camp menjadi tempat pilihan berkumpul para komunitas serta masyarakat. Dalam memaksimalkan potensi riverside camp ini, para pengurus dan penggerak yang di bentuk dari tim pengabdian masyarakat IAIN Metro, mahasiswa FEBI IAIN Metro dan juga Dosen membuat road map untuk beberapa pengembangan program di riverside camp. Antara lain akan diadakannya kegiatan materi yang bersifat non eksak seperti pengelolaan sampah organik maupun bercocok tanam untuk memberikan edukasi kepada para pengunjung. Program edukasi yang akan diadakan di riverside camp akan bervariasi.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan pada RiverSide menghasilkan kesimpulan bahwa bantaran yang ditemui banyak sampah organik maupun non-organika bahkan Riverside yang tadinya hanya ditemui sebagai tempat kumpul pemuda-pemudi bahkan sebagai tempat melakukan aktivitas tidak senonoh, kini menjadi tempat yang asri, bahwa pengabdian dilakukan dengan

menerapkan konsep ekologis dalam pengembangan Riverside, penyuluhan juga dilakukan kepada pihak pengelola maupun masyarakat sekitar (muda-mudi) bahwa Riverside diarahkan untuk fasilitas berkumpul tujuan pendidikan seperti kegiatan rapat komunitas maupun masyarakat, adanya program edukasi yang bersifat non-eksak.

Saran bagi Pihak pengelola Riverside hendaknya memunculkan kerja sama dengan pihak dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat bernilai ekonomis, penambahan fasilitas tempat wisata dengan konsep ekologis, mensinergiskan pada kegiatan edukasi pada even-even yang akan dilaksanakan oleh Riverside Camp.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Etika Bisnis Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Astrid, Dessy. Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitung Kecamatan Delitua. Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2017.
- Abdul Latif, M. A. (2021). Halal Certification Online to Drive Halal Value Chain (HVC) During the Covid-19. ISOS : International Journal of Islamic and Social Sciences, -.
- Ferawati, A. L. (2021). Analisis Kepuasan Nasabah Pada Sistem ATM Studi Komparasi Antara Bank Muamalat Dan Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo . JEKSYAH : Islamic Economics Journal , 98-111.
- Hendra H. Dukalang, M. A. (2021). Pengaruh FDR, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. Account Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan, 70.
- Moh Agus Nugroho, R. F. (Volume 4, Issue 1, September 2021). Realization and Contribution Fitri Adona, Etika Bisnis Periklanan (Kudus: Jurnal Polibisnis, 2012)
- Hernigsih. Analisis Dampak Lingkungan Kawasan Ekonomi Kreatif Kabupaten Sorong. 2019
- Jhon, Hawkins. The Crative Economy. (Penguins Books, 2002)
- Kurniawan, Budi. Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai dan Layanan Dikota Ambobagu. Program Studi Perencanaan Wilayah. Jurusan Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi. 2014
- Luhur, Wahyu. Etika Bisnis Islam. Jurnal Khasanah, 2007.
- Muliandari. Pengantar Asitektur Kota (Yogyakarta: Andi, 2011)
- Notoadmojo. Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Noviyanti, Ririn. Peran Ekonomi Kreatis Dalam Pengembangan Jiwa Enterprneuship di Lingkungan Pesantren. Jurnal Penelitian Ilmiah Malang, 2017
- Poejiotami, Esty. Penataan Ulang Kawasan Bantaran Sungai Dengan Menghadirkan Ekonomi Dan Krekreasi Kota. Jurusan Arsitektur. Institute Teknologi Adi Tama. Surabaya. 2008
- Rijalus, Muhammad. Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia. STIE Widya Gama Lunajang. 2018
- Sudira. Analisis Angkutan Sedimen pada Sungai Mansahan (Jurnal Ilmiah, 2013)
- Suryana, Ekonomi Kreatif: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Sukuk Retail, Savings, and Retail's Waqf During The 2020 Covid-19 Pandemic. Journal of Finance and Islamic Banking, 50.
- Novia Rosiyani, F. H. (2021). Analisis Pengaruh Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah . JEKSYAH : Islamic Economics Journal , 65-79.
- Nugroho, M. A. (2019). Esensi Hutang dalam Keuangan Rumah Tangga yang Islami. Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 30-43.

- Nugroho, M. A. (2022). Upah Dan Konsumsi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Islam. J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, -.
- Syawaluddin, R. S. (2021). Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan . JEKSYAH: Islamic Economics Journal , 16-26.
- Wahyudi Rusdi, R. A. (2021). Analisis Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Dalam Menilai Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan . JEKSYAH: Islamic Economics Journal , 38-45.
- Waryo, Suyud. Pengertian Ruang Lingkup Ekologi. Modul 1 Universitas Terbuka Repository. 2012
- Zoeraini. Prinsip Prinsip Ekologi, Ekosistem Dan Lingkungan. (Bandung: Bumi Aksara, 2003)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-foto Dokumentasi Kegiatan Di Wisata Riverside Camp

Foto saat berkoordinasi Bersama tim pengabdian masyarakat dan perwakilan masyarakat sekitar riverside



Foto Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Lingkungan Sehat



Foto Saat Jumat Bersih Tim pengabdian Masyarakat Bersama Masyarakat







Foto Saat Menata Kayu di Riverside







Foto saat Menanam Bunga Gantung dan Sayuran











Foto Hasil Kegiatan Penanaman Bunga dan Sayuran

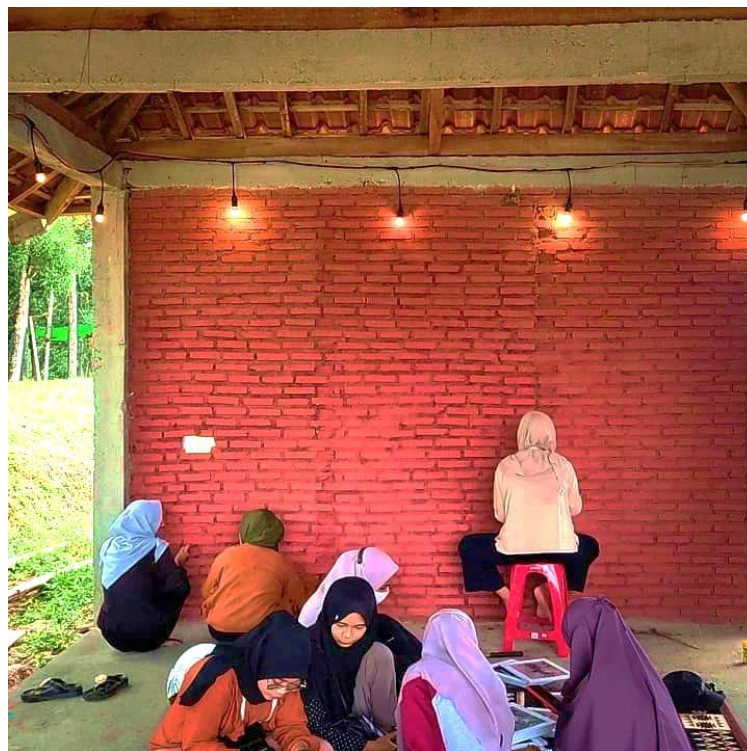




Foto saat Merenovasi Pagar disekitar Riverside



Foto saat Pengecatandan pemasangan Lampu di Aula Riverside







Diskusi Bersama di Aula Riverside



Foto Bersama Tim Pemberdayaan Masyarakat dengan warga sekitar



Foto spot selfie di wisata Riverside



